

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENGEMBANGAN USAHA KEBUN SINGKONG GAJAH DI DESA TEPIAN MAKMUR KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Muhammad Bahrul Rizki¹

Abstrak

Pengembangan kawasan pedesaan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. oleh karena itu, pengembangan diarahkan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap Kota. BUMDes Tepian makmur menjadi salah satu bagian dalam proses pemanfaatan sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur; (2) Mengetahui faktor Pendukung dalam proses pengembangan usaha kebun singkong gajah di Desa Tepian Makmur; (3) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha kebun singkong gajah di Desa Tepian Makmur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, Subyek penelitian ini adalah BUMDes Tepian Makmur, key informannya adalah Ketua BUMDes, dan informan adalah Kepala Desa, karyawan, dan petani di Desa Tepian Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi BUMDes dalam pengembangan usaha kebun singkong gajah berupa perencanaan yang terdiri dari penentuan modal usaha, perencanaan pembangunan pabrik, membangun kerjasama, penyediaan bibit, dan penentuan tenaga kerja. pelaksanaan terdiri dari publikasi, pembinaan dan monitoring. Kemudian evaluasi terdiri dari kelancaran memperoleh bahan baku, dan penjualan hasil produksi. (2) Faktor pendukung dalam proses pembangunan usaha kebun singkong gajah adalah kondisi tanah yang baik, infrastuktur bagus, lokasi pabrik sangat strategis, sarana dan prasarana memadai, minat masyarakat tinggi, dan proses pembangunan selalu didampingi Kepala Desa serta pihak terkait. (3) Kendala yang dihadapi adalah pabrik belum punya mesin pengering tepung, dan masih banyak hama tanaman. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pengembangan usaha kebun singkong gajah yang dilakukan oleh BUMDes Tepian Makmur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Dengan didukung minat masyarakat yang tinggi, kondisi tanah yang baik, sarana, serta lokasi pabrik yang strategis. Agar proses produksi semakin meningkat, perlu pengadaan mesin pengering tepung otomatis. Agar dapat memaksimalkan hasil produksi.

Kata Kunci: *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengembangan, Singkong Gajah.*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bahrulrizky@gmail.com

Pendahuluan

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui beberapa program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Hal demikianlah yang saat ini terjadi di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung. Dimana dengan adanya beberapa perusahaan-perusahaan negara yang ada di desa seperti perkebunan kelapa sawit, masih kurang mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Di Desa Tepian Makmur sendiri pembangunan lembaga ekonomi atau disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah berjalan sebagaimana yang diatur dalam peraturan daerah (PERDA) Nomor 12 Tahun 2011 tentang pedoman pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) dan disertai peraturan Desa (PERDES) Tepian Makmur Nomor 64.08.14.2008/07/140.08-C Tahun 2012 tentang pembentukan badan Usaha Milik desa (BUMDes). Ada beberapa jenis usaha yang meliputi kegiatan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) yaitu: pasar desa, waserda, transportasi, *home industry*, perikanan darat, pertanian, simpan pinjam, sumber air, obyek wisata desa, kerajinan rakyat, peternakan, agroindustri. Di Desa Tepian Makmur untuk saat ini gagasan yang dilakukan adalah dalam bidang pertanian yaitu pembangunan usaha kebun singkong gajah dan pembangunan pabrik tapioka. Landasan dari pembangunan usaha tersebut bukan semata-mata sebagai kegiatan rutin atau lain sebagainya. Namun, banyak pertimbangan-pertimbangan seperti sistem pengolahan, kondisi lahan, kondisi cuaca, sistem pemasaran, keuntungan, kerugian, dan juga modal yang digunakan dalam pembangunan usaha tersebut. Tidak hanya itu salah satu pertimbangan penting dari pembangunan usaha kebun singkong gajah ini adalah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lebih signifikan. Dapat dilihat dari modal yang digunakan tidak terlalu berat bagi petani, proses yang cukup mudah dan singkat, dan juga keuntungan yang besar. Dengan beberapa pertimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan usaha kebun singkong gajah dan pabrik tepung tapioka sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena pada dasarnya pemerintah desa ingin kondisi perekonomian menjadi lebih meningkat. Hal tersebut juga memacu pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembangunan usaha kebun singkong gajah.

Beberapa alasan mengapa penulis memilih usaha kebun singkong gajah sebagai bahan penelitian. Di Indonesia singkong menempati peringkat dua setelah padi dalam hal sumber karbohidrat atau sumber bahan makanan pokok. Baik beras padi maupun singkong dapat diolah dalam bentuk segar ataupun dalam bentuk olahan seperti tepung. Tidak hanya itu singkong juga dapat di olah menjadi berbagai macam olahan makanan seperti kripik, nasi thiwul, singkong goreng, singkong rebus, tape singkong, dan masih banyak lagi yang lainnya (sumber: BudidayaKita.com). Selain itu, dalam hal *level* industri lain selain makanan, singkong merupakan salah satu bahan utama dari pembuatan *bioethanol* dan *spiritus* yang sangat penting untuk keperluan medis dan lainnya. Jika di lihat dari segi keuntungan, usaha kebun singkong gajah tak bisa dianggap biasa saja. Karena keuntungan yang didapat petani dari penanaman singkong bisa mencapai puluhan juta rupiah. Untuk lahan 1 hektar saja rata-rata bisa menghasilkan hingga 80-100 ton singkong gajah, dengan biaya pengolahan lahan sebanyak Rp 25 juta. Bila singkong di jual dengan harga 600/kg maka bisa mendapatkan Rp 60 juta dan di potong biaya pengolahan sebesar Rp 25 juta. Belum termasuk hasil penjualan batang bibit Rp 500/jengkal serta daun singkong untuk pakan ternak.

Kecamatan Rantau Pulung usaha kebun singkong gajah sudah mulai di minati masyarakat. Terutama di Desa Tepian Makmur yang menjadi desa terbaik dalam hal pengelolaan usaha kebun singkong gajah. Karena dari sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan buruh, sudah beralih untuk menjadi petani singkong gajah. Pada saat ini harga untuk per kilogram singkong gajah belum stabil, masih dalam kisaran 600-800 rupiah. Namun tidak menyurutkan semangat para petani untuk terus menjalankan usaha kebun singkong gajah. Seperti yang dilakukan oleh salah satu petani singkong gajah di Desa Tepian Makmur (Bapak Zainudin), beliau menanam singkong gajah seluas 1 hektar, dengan modal awal yang dikeluarkan sekitar 25 juta rupiah untuk pengolahan lahan, pembelian bibit dan lain-lain. Pada saat panen pertama beliau meraup keuntungan sekitar 30 juta rupiah dari total hasil panen sekitar 100 ton singkong gajah untuk harga 800 rupiah per kilogram. Di tambah hasil penjualan bibit dan daun singkong untuk pakan ternak yang mencapai kurang lebih 15 juta rupiah. Beliau mengungkapkan sangat senang dan puas sekali menjalankan usaha kebun singkong gajah. Berbeda jauh sekali jika dibandingkan ketika beliau masih menjadi buruh tani.

Hal ini membuktikan bahwa besarnya keuntungan dan juga minat petani di Desa Tepian Makmur dalam hal mensejahterakan perekonomian melalui penanaman singkong gajah. Dapat disimpulkan bahwa usaha penanaman singkong gajah merupakan peluang yang sangat baik dalam hal bisnis. Dan juga dalam hal mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Tepian Makmur.

Oleh karena itu, bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait

“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur”.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Karl Von Clausewitz (1997:5-24) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad *modern* ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Hamel dan Prahalad (1997:15) pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang tidak terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

Konsep Strategi

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang di susun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut. (Rangkuti, 2005:5-6):

1. *Distinctive Competence*: tindakan yang di lakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik di bandingkan pesaingnya. *Distinctive Competence* menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Day dan Wensley (1988:26) mengemukakan ada dua *identifikasi Distinctive Competence* dalam suatu organisasi yaitu keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan ini dapat lebih unggul di bandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif di bandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive advantage*: Kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yang dinyatakan oleh Michael Porter (1992), adalah *cost leadership*, differensiasi, dan fokus.

Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Ada beberapa jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa. Contohnya adalah:

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan jenis usaha lainnya.
- b. Penyaluran Sembilan bahan pokok ekonomi desa.
- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis.
- d. Industri dan kerajinan rakyat.

BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pada pasal 213 ayat (1) di sebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”. (bahkan oleh Undang-Undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) No.71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha tersebut harus di sertai dengan upaya penguatan kapasitas dan di dukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah pemerintah.

Perbedaan BUMDes dengan Lembaga Ekonomi Lainnya

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini di maksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Terdapat 7 ciri utama yang membedakan BUMDes denga lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini di miliki oleh desa dan di kelola secara bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham/andil)
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal
4. Bidang usaha yang di jalankan di dasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
5. Keuntungan yang di peroleh di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa

6. Difasilitasi oleh Pemerintah, PemProv, PemKab, dan PemDes
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (PemDes, BPD, anggota)

Pengembangan Usaha

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain yang mengubah perilaku kerja.

Perencanaan

Perencanaan itu harus didasarkan atas fakta-fakta dan bukan karena didorong oleh perasaan serta keinginan-keinginan saja. perencanaan kesejahteraan sosial meliputi pula kegiatan-kegiatan menginventarisasi sumber-sumber daya apa saja yang telah tersedia dan yang dapat disediakan. Kecuali itu mempertimbangkan bahwa wawasan perencanaan kesejahteraan sosial adalah bertitik tolak atau tertuju kepada kepentingan masyarakat.

Penentuan Model Pemecahan Masalah

Pengertian kesejahteraan sosial dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 61 dan 74 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: “kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”. Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada.

Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
- b. Jasa pelayanan (*service*) berupa bimbingan dan penyuluhan.
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan semacamnya.

Jadi yang dimaksud peningkatan kesejahteraan adalah satu perubahan jenjang atau kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf hidup pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Mekanisme dalam sistem ekonomi kerakyatan pada prinsipnya tetap didasarkan pada mekanisme pasar. Tetapi sejalan dengan amanat penjelasan pasal 33 UUD 1945, penyelenggaraan pasar dalam sistem ekonomi kerakyatan dilakukan dengan terus menerus melakukan pemetaan kelembagaan untuk mendorong perwujudan demokrasi modal atau penguasaan faktor-faktor produksi. Tujuannya adalah agar perputaran roda perekonomian tidak hanya mengarah pada peningkatan kesejahteraan material dalam jangka pendek, tetapi sekaligus sebagai titik tolak untuk membangun sistem ekonomi.

Pembangunan Usaha Kebun Singkong Gajah

Salah satu bentuk usaha pemerintah Desa Tepian Makmur untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah dengan usaha kebun singkong gajah. Maksud dilakukan pembangunan kebun singkong gajah ini adalah menjadi unit usaha dari badan usaha milik Desa Tepian Makmur dan sebagai penunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pembangunan kebun singkong gajah, tentunya masyarakat mempunyai tujuan khusus yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan ekonominya agar lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di teliti dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam akan dianalisis secara kualitatif.

Penulis menetapkan fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan usaha kebun singkong gajah di desa tepian makmur
Proses pengembangan usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tepian Makmur meliputi:
 - a. Perencanaan
 - Penentuan modal usaha
 - Perencanaan dan penjadwalan pembangunan pabrik
 - Membangun kerjasama / hubungan kemitraan
 - Penyediaan bibit singkong gajah
 - Penentuan tenaga kerja
 - b. Pelaksanaan
 - Publikasi kepada masyarakat
 - Pembinaan
 - *Monitoring*
 - c. Evaluasi
 - Kelancaran memperoleh bahan baku / mentah
 - Penjualan hasil produksi / Pemasaran
2. Faktor pendukung dalam proses pengembangan usaha kebun singkong gajah di Desa Tepian Makmur
3. Kendala yang di hadapi dalam proses pengembangan usaha kebun singkong gajah di Desa Tepian Makmur

Hasil Penelitian

Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur

Perencanaan

Pembangunan usaha kebun singkong gajah merupakan pilihan yang tepat dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan pemerintah Desa dalam menjalankan program, kemudian manfaat yang didapat jika program tersebut sudah berjalan, dan juga respon masyarakat terkait pemilihan singkong gajah sebagai objek dalam program tersebut. Tidak hanya itu pemilihan singkong gajah juga dilihat dari kondisi tanah, dimana Desa Tepian Makmur memiliki struktur tanah yang baik untuk penanaman singkong gajah. Oleh karena itu, program pembangunan usaha kebun singkong gajah di harapkan dapat menjadi solusi terbaik dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Tepian makmur.

1. Penentuan Modal Usaha

Dalam usaha pembangunan kebun singkong gajah tidaklah mudah. Karena pemerintah Desa Tepian Makmur harus mengatur strategi-strategi agar dana yang ada tidak mengganggu kebutuhan lainnya atau pembangunan

lainnya. Karena dana yang diperoleh bersumber dari APBDes, ADD, dan DD dari Desa Tepian Makmur. Hal tersebut merupakan suatu bentuk partisipasi Desa dalam usaha pembangunan kebun singkong gajah dalam upaya pemberdayaan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. **Perencanaan dan Penjadwalan Pembangunan Pabrik**
Proses perencanaan dan penjadwalan pembangunan pabrik telah melalui beberapa tahapan-tahapan seperti persiapan lahan, penyusunan tenaga kerja, sampai pada proses pemanenan juga telah diperhitungkan secara rinci. Kemudian dalam proses pembangunan pabrik juga tidak lepas dari campur tangan pihak ketiga selaku tenaga ahli, kemudian masyarakat, dan juga lembaga-lembaga yang ada di Desa Tepian Makmur. Tujuannya adalah agar seluruh komponen masyarakat punya rasa memiliki akan adanya pabrik ini. Dan memiliki rasa peduli dengan adanya program usaha kebun singkong gajah dan pabrik tepung tapioka tersebut.
3. **Membangun Kerjasama / Hubungan Kemitraan**
Hubungan kerjasama yang dilakukan terkait dengan proses pembangunan usaha kebun singkong gajah dan pabrik tepung tapioka sangat banyak sekali. Mulai dari antar Desa terkait bahan baku, pihak ketiga terkait pemasaran, kemudian perusahaan-perusahaan di sekitar lingkungan usaha yang selalu membantu proses pembangunan usaha tersebut. Hal demikian merupakan bagian dari sebuah proses berjalannya sebuah usaha. Dimana banyak kemudahan-kemudahan yang diperoleh.
4. **Penyediaan Bibit Singkong Gajah**
Proses pengadaan bibit singkong gajah dilakukan melalui sosialisasi dan kerjasama dengan salah satu dosen yang mengajar di Unmul. Dimana salah satu teman beliau mempunyai pabrik singkong yang sudah berkembang di daerah anggana. Dari sanalah bibit singkong gajah didapatkan. Dengan mendatangkan bibit singkong gajah sekitar 10 truk dan berkembang sampai 35 Ha. Untuk saat ini sudah berkembang menjadi ratusan hektar di wilayah Desa Tepian Makmur.
5. **Penentuan Tenaga Kerja**
Proses penentuan tenaga kerja dilakukan dengan tahapan yang sangat baik. Mulai dari pemilihan karyawan, penentuan upah, sampai pada pelatihan-pelatihan bagi karyawan. Hal tersebut tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang. Ini membuktikan bahwa BUMDes telah melakukan tugasnya dengan baik dan konsisten. Mulai dari awal pembangunan dengan jumlah karyawan sebanyak 7 orang saja. Sampai pada saat ini sudah mencapai kurang lebih 20 orang. Tujuannya agar proses pembangunan usaha ini dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu dalam mensejahterakan masyarakat di wilayah tersebut.

Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembangunan usaha kebun singkong gajah ini memang membutuhkan tahapan-tahapan khusus. Diantaranya seperti melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Kemudian setelah itu jika sudah menjalankan usaha tersebut pemerintah Desa dan BUMDes melakukan pembinaan terhadap tenaga kerja maupun masyarakat yang tergabung. Setelah itu di lanjutkan dengan melakukan monitoring kegiatan yang ada. Tujuannya adalah agar pembangunan usaha ini dapat berjalan dengan baik serta dapat membantu untuk mensejahterakan masyarakat.

1. Publikasi kepada masyarakat

Proses sosialisasi dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak terkait seperti dinas pertanian, kecamatan, BPD, dan pihak-pihak terkait lainnya. Ini semua dilakukan agar proses dapat berjalan dengan baik. Disamping itu Kepala Desa juga selalu turut andil dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut. Dimana akan sangat memudahkan dan meyakinkan kepada masyarakat bahwa program yang dilakukan sangat efektif dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Pembinaan

Kegiatan-kegiatan dalam pembinaan dilakukan dengan cara-cara yang sederhana. Seperti melakukan temu wicara kepada masyarakat di setiap RT nya, kemudian melakukan perkumpulan-perkumpulan dimana tujuannya agar masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan. Contohnya seperti tata cara tanam, perawatan, proses pemanenan, serta cara-cara mengetahui bagaimana membaca cuaca, dan juga bagaimana meminimalisir kendala-kendala yang akan dihadapi. Dalam hal ini Kepala Desa juga selalu turut andil didalam kegiatan tersebut. Kemudian pembinaan yang dilakukan terhadap karyawan, BUMDes selalu mengajak dan memberikan pelatihan-pelatihan. Tujuannya untuk peningkatan kualitas serta kapasitas. Agar seluruh karyawan dapat benar-benar memahami apa tugas dan fungsinya sebagai karyawan. Hal ini akan sangat memudahkan proses pembangunan usaha kebun singkong gajah tersebut.

3. Monitoring

Betapa pentingnya kegiatan monitoring terhadap perkembangan hasil panen dari petani. Kegiatan tersebut dilakukan setiap 3 bulan sekali. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, usaha kebun singkong gajah semakin berkembang. Dan juga sebagai bahan acuan bagi BUMDes agar segera mengatasi ketika terjadi masalah seperti gagal panen atau pun hasil panen yang kurang maksimal

Evaluasi

Dalam proses evaluasi pihak BUMDes membuat laporan-laporan disetiap tiga bulan/triwulan. Contohnya laporan keuangan, laporan hasil penjualan, laporan jumlah keuntungan serta kerugian yang diperoleh, dan juga laporan yang lainnya. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah ada peningkatan hasil usaha atau tidak ada.

1. Kelancaran memperoleh bahan baku / mentah
Proses dalam mendapatkan bahan baku singkong cukuplah mudah. Karena didapat dari masyarakat sekitar Desa Tepian Makmur. Namun, jika ada kekurangan bahan baku maka bisa diperoleh dari Desa-Desa tetangga. Melalui petugas lapangan untuk segera berkomunikasi kepada pihak terkait. Dari kemudahan-kemudahan memperoleh bahan baku tersebut. Tentunya tidak lepas dari kerja keras pihak BUMDes beserta Pemerintah Desa dalam melakukan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat, kelompok-kelompok tani, dan juga para petani mandiri yang ada disekitar Desa.
2. Penjualan hasil produksi
Tingkat kemajuan dari usaha singkong gajah sudah berkembang dengan baik. Walaupun memang belum mencapai target yang diinginkan. Namun seiring berjalannya usaha tersebut diharapkan usaha tersebut semakin berkembang. Sehingga dapat meningkatkan PAD Desa dan secara tidak langsung dapat membantu masyarakat miskin disekitar. Baik dari segi pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan agama”.

Faktor Pendukung

Dalam mendirikan sebuah usaha, tentu ada faktor-faktor pendukung yang membantu proses pembangunan tersebut. Begitu pula dalam proses pembangunan usaha kebun singkong gajah ini. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari proses pembangunan usaha singkong gajah ini. Diantaranya kondisi infastruktur yang baik, sarana memadai, tingkat keahlian karyawan pabrik, dan dukungan dari pemerintah pusat. Sehingga pembangunan usaha kebun singkong gajah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan serta dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Tepian Makmur.

Kendala

Tidak hanya faktor-faktor pendukung saja. Dalam proses pembangunan sebuah usaha tentunya tidak sedikit kendala-kendala yang dihadapi. Hal demikian merupakan hal yang wajar dalam melakukan sebuah usaha. Kendala yang paling dirasakan dalam pembangunan usaha kebun singkong gajah adalah belum tersedia mesin pengering tepung. Untuk saat ini proses pengeringan hasil produksi masih mengandalkan terik matahari. Karena kondisi cuaca tidak menentu sehingga dapat

menghambat proses produksi. Oleh karena itu, karyawan sering mengeluh dan sering kerepotan saat hujan datang secara tiba-tiba. Para karyawan berharap agar kedepannya Pemerintah Desa dan BUMDes segera mencari solusi bagi kendala tersebut dengan membeli mesin pengering otomatis. Dengan adanya mesin tersebut, karyawan tidak lagi kerepotan saat hujan turun secara tiba-tiba. Dan dapat meminimalisir waktu untuk melakukan kegiatan lainnya. Bagi petani sendiri kendala utama yang saat ini dihadapi adalah faktor jalan yang kurang memadai saat melakukan pengiriman hasil panen ke pabrik tepung tapioka. Kemudian juga masih banyaknya hama tanaman seperti tikus, babi, dan orang utan. Kendala tersebut cukup membuat para petani mengeluh dan dapat berpengaruh pada hasil panen petani yang kurang optimal. Para petani berharap agar kedepannya Pemerintah Desa beserta BUMDes dapat segera mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bantuan pestisida atau semacamnya.

Pengadaan Bibit Singkong Gajah

Pada awal melakukan pengadaan bibit singkong gajah dengan modal sebesar 50 juta. Kemudian digunakan membeli bibit sebanyak 50.000 pokok. Dimana per pokoknya dapat dibagi menjadi 10 batang. Jika dijumlahkan, maka total dari 50.000 pokok bisa menjadi 500.000 batang. Setelah itu bibit kembali dijual kepada masyarakat atau siapapun yang mau menanam singkong gajah tersebut. Namun pihak BUMDes tidak menjual keseluruhan dari bibit tersebut. Karena BUMDes juga menanam singkong gajah di tanah kas Desa Tepian Makmur yang luasnya 10 hektar. Total keseluruhan bibit yang terjual berjumlah 400.000 batang. Sisanya ditanam di tanah kas Desa Tepian Makmur. Untuk harga per batangnya, bibit singkong dijual seharga Rp.300 per batang. Jika ditotalkan jumlah hasil penjualan mencapai 120 juta. Kemudian dikurangi modal awal sebesar 50 juta. Jadi, total keuntungan yang didapatkan oleh BUMDes yaitu 70 juta.

Upah Karyawan Pabrik

Saat ini jumlah karyawan pabrik hanya berjumlah 7 orang saja yang terdaftar. Dan rata-rata jumlah upah yang diberikan sama yaitu 2 juta. Berbeda dengan bagian operator yang di berikan upah sedikit lebih banyak daripada karyawan lainnya. Karena bagian operator mempunyai tanggung jawab lebih atas perawatan mesin sekaligus keamanannya. Untuk karyawan yang tidak terdaftar seperti tukang kupas singkong, itu di berikan upah borongan yaitu 200 ribu untuk 1 ton hasil kupasan. Sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengisi kegiatan ataupun menambah penghasilan. Jumlah upah yang diberikan kepada setiap karyawan merupakan upah standar UMR yang ada di Desa Tepian Makmur.

Penjualan Hasil Produksi Singkong Gajah

Penjualan hasil produksi singkong gajah adalah, pabrik tepung tapioka yang dimiliki oleh BUMDes memiliki kapasitas produksi 3 Ton per jam. Dimana per harinya menghasilkan total sampai 12 ton. Jika ditotal untuk setiap bulannya hasil produksi sekitar 200-220 ton. Karena dalam 1 bulan itu tidak sepenuhnya produksi. Hanya sekitar 20 hari saja. Sisanya dipakai untuk proses penjemuran dan pengemasan. Jadi, jika dijumlahkan produksi selama Tahun 2016-2017 itu berbeda-beda. Dikarenakan kondisi pabrik yang masih baru dan masih dalam tahap pengembangan. Untuk Tahun 2016 pabrik memproduksi total 2300 ton, dan pada Tahun 2017 menghasilkan sampai 2600 Ton.

Terkait keuntungan yang didapatkan oleh BUMDes. Untuk setiap bulannya memperoleh keuntungan sekitar 7 juta bersih. Jika ditotal dari Tahun 2016-2017 sekitar 170 juta. memang belum maksimal. Dikarenakan kondisi pabrik yang masih dalam tahap pengembangan. Ditambah pabrik belum mempunyai mesin pengering tepung otomatis. Harapannya untuk kedepan dapat lebih maksimal lagi dari proses produksi. Untuk penjualan sendiri, BUMDes menjual hasil produksi singkong gajah masih di sekitar lingkungan pabrik, sekitar Kecamatan, daerah, dan sampai luar daerah seperti Kota Samarinda.

Selain dari penjualan tepung tapioka, hasil produksi lainnya yang dipasarkan adalah ampas singkong atau onggok. Yang mana fungsi dari onggok sebagai pakan ternak seperti ayam, bebek, angsa dan terutama sapi. Namun saat ini penjualan onggok belum maksimal. Dikarenakan pengetahuan dari masyarakat yang kurang terkait pakan pengganti untuk hewan ternak selain rumput adalah ampas singkong atau onggok. Yang memiliki manfaat baik untuk hewan ternak terutama sapi. Untuk saat ini total penjualan onggok dari Tahun 2016-2017 sekitar 3 Ton. Dan jika di uangkan sekitar 8 juta saja. Memang tidak ada keuntungan yang didapat dari penjualan onggok. Namun BUMDes tetap menjualnya. Karena semakin lama dengan kondisi pabrik yang semakin meningkat serta pengetahuan masyarakat, maka penjualan onggok akan semakin meningkat juga. Untuk saat ini sisa produksi onggok yang tidak terjual dijadikan pupuk dan digunakan untuk perawatan tanaman singkong milik BUMDes.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Proses pengembangan usaha kebun singkong gajah di Desa Tepian Makmur sampai saat ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan berjalan dengan baik. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan juga kendala yang dihadapi.

Dalam beberapa tahapan seperti penentuan modal pemerintah Desa mengalami sedikit kesulitan. Namun masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan musyawarah pemecahan masalah dengan melibatkan pihak-pihak terkait.

2. Faktor-faktor pendukung dalam proses pengembangan usaha kebun singkong gajah adalah minat masyarakat yang antusias terhadap pengembangan usaha singkong gajah, kemudian kondisi jalan menuju pabrik cukup bagus, kondisi tanah di Desa Tepian Makmur cukup bagus untuk perkembangan tanaman singkong, dan lokasi pabrik yang sangat strategis dan tidak mengganggu pemukiman warga.
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha kebun singkong gajah adalah pabrik yaitu belum mempunyai mesin pengering tepung. Sehingga proses pengeringan masih mengandalkan panas terik matahari. Kendala bagi petani adalah masih banyak hama tanaman seperti tikus, babi, dan orangutan. Sehingga hasil panen petani kurang maksimal.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur atau Dinas terkait seperti Dinas Pertanian perlu memberikan perhatian dan sumbangsih yang lebih dalam bentuk fisik terkait program pembangunan usaha kebun singkong gajah ini. Contohnya memberikan bantuan mesin pengering tepung agar dapat memaksimalkan hasil produksi. kemudian memberikan bantuan obat-obatan pembasmi hama, pupuk, atau produk sejenis. Karena program tersebut merupakan potensi yang baik dalam proses mensejahterakan masyarakat serta untuk mewujudkan Desa yang mandiri.
2. Pemerintah Desa dan BUMDes perlu memberikan perhatian lebih bagi para petani. agar petani semakin semangat dalam menjalankan usaha ini. Contohnya seperti selalu memberikan pembinaan serta sosialisasi kepada seluruh karyawan maupun petani. Selain itu perlu adanya peningkatan infrastruktur seperti perbaikan jalan, serta sarana dan prasarana seperti perlengkapan-perengkapan sesuai dengan kebutuhan pabrik. Agar pengembangan usaha kebun singkong gajah dan pembangunan pabrik tepung tapioka dapat berkembang dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, Harsya W.(1990). *Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian dalam Koenjaraningrat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Clausewitz, Carl Von. (1997). "What is War?" *Dalam On War. Hertfordshire: Wordworth Classic of World Literature*, pp 5-24
- Efendi, Bachtiar. (2002). *Pembangunan Ekonomi Daerah Berkeadilan, Kurnia Kalam Semesta*. Yogyakarta.
- Friedlander, Walter A.(1982). *Introduction to Social Welfare 3 Edition*. New jersey: Prentice-Hall
- Prahalad & Hamel, G. (1997). *The Core Competence*. Boston: Harvard Business School Press.

- Isbandi Rukminto.(2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI Press
- Kansil,C.S.T. dan Julianto.(1988). *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 12.
- Miles and Huberman (dalam Prof. Dr. Sugiyono : 2014)”*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (hal 283-393).
- Mubyarto (2004).”belajar Ilmu Ekonomi”. Edisi 1, Cetakan 1. h.4.
Porter, Michael.(1992).”*Strategi Bersaing*”. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sartono Kartodirdjo. (1992). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900, Dari Imperium Sampai Imperium*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumodiningrat,Gunawan,(1998). “*Membangun Perekonomian Rakyat*”. Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Suud, Muhammad, (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Umar, Husein. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1988. *Indonesia Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 1993a. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dokumen-dokumen

- SEKRETARIS NEGARA RI.2004.” *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah*”. Jakarta: SEKRETARIS NEGARA RI
- Undang-Undang dasar 1945 pasal 33.”*Tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial*”.h.1-2.